

PELATIHAN LITERASI DAN TEKNOLOGI KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) MAHASISWA PEREMPUAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS (FEB) UNIVERSITAS BUNG HATTA

Rika Desiyanti¹, Fivi Anggraini², Tyara Dwi Putri³

^{1,3} Manajemen FEB Universitas Bung Hatta

² Akuntansi FEB Universitas Bung Hatta

rikadesiyanti@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

UMKM (Usaha mikro kecil menengah) mempunyai peran penting dalam mendorong perekonomian nasional, dan menciptakan lapangan pekerjaan. Semua orang bisa menjadi pelaku UMKM, tidak terkecuali mahasiswa perempuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Bung Hatta. Mahasiswa perempuan merupakan generasi milenial harapan bangsa. Mahasiswa perempuan FEB dipilih karena selain lebih banyak memiliki minat di bidang kewirausahaan, juga memiliki ketekunan, ketelitian, kesabaran, berkemauan keras, semangat tinggi dan disiplin. Literasi dan teknologi keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan yang dihadapi dalam era digital. Masalah yang ada adalah laporan keuangan yang tidak ada atau tidak lengkap, tidak bisa membedakan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, kurang kompeten dengan teknologi keuangan secara digital merupakan kendala yang dihadapi oleh UMKM. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memecahkan masalah dan mencari jalan keluar. Diharapkan setelah kegiatan ini, UMKM mahasiswa perempuan mempunyai pengetahuan, pemahaman, kemampuan tentang membaca, menganalisis, mengambil keputusan, mengimplementasikan dan menggunakan literasi dan teknologi keuangan usaha dengan baik. Sehingga usaha tersebut bisa berkembang dengan baik, dapat diandalkan dan memiliki daya saing baik di pasar. Cara mengatasi masalah adalah membantu dan memberikan pelatihan dan pengetahuan dibidang literasi dan teknologi keuangan. Pemahaman dan ketrampilan pembuatan laporan keuangan (kas, neraca, dan laporan laba rugi) dan keterampilan penggunaan teknologi keuangan (sistem pembayaran dan pembiayaan online). Setelah kegiatan PKM dan melakukan monitoring, evaluasi serta pendampingan UMKM mahasiswa perempuan FEB UBH mendapat ilmu tentang literasi dan teknologi keuangan yang diharapkan bisa mereka terapkan pada usaha mereka.

Kata kunci : Literasi keuangan, Teknologi keuangan, UMKM mahasiswa perempuan

ABSTRACT

SMEs (micro, small and medium enterprises) have an important role in encouraging the national economy, and creating jobs. Everyone can become an SMEs actor, including female students of the Faculty of Economics and Business (FEB) of Bung Hatta University. Female students are the millennial generation of the nation's hope. FEB female students were chosen because in addition to having more interest in the field of entrepreneurship, they also have perseverance, accuracy, patience, strong will, high spirits and discipline. Financial literacy and technology are knowledge and skills faced in the digital era. The existing problems are non-existent or incomplete financial reports, not being able to distinguish business finances from personal finances, being incompetent with digital financial technology are obstacles faced by SMEs. With this community service activity, it is hoped that it can solve problems and find solutions. It is hoped that after this activity, female students SMEs will have knowledge, understanding, ability to read, analyze, make decisions, implement and use business financial literacy and technology well. So that the business can develop well, be reliable and have good

competitiveness in the market. The way to solve the problem is to help and provide training and knowledge in the field of financial literacy and technology. Understanding and skills in making financial statements (cash, balance sheets, and income statements) and skills in using financial technology (online payment and financing systems). Then activities and monitoring, evaluating and assisting SMEs, FEB female students received knowledge about financial literacy and technology which they hoped could apply to their business.

Keywords: Financial literacy, Financial technology, SMEs for female students

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kontribusi sektor UMKM dalam meningkatkan PDB Indonesia juga tidak luput dari peran perempuan baik sebagai pelaku usaha maupun sebagai pekerja[1][2]. Permasalahan UMKM yang dikelola perempuan adalah masalah literasi keuangan [3][4]. Juga keterbatasan modal usaha karena sulit mengakses kredit bank[1]. Teknologi keuangan juga harus bisa dipahami[5][6]. Bagi UMKM adalah hal yang penting memahami literasi dan teknologi keuangan[7]. Teknologi keuangan terdiri dari sistem pembayaran digital dan pembiayaan online peer to peer lending [8][9][10][11].UMKM juga memerlukan pembiayaan secara online peer to peer lending [12] karena kebanyakan UMKM tidak bankable. Kegiatan pengabdian ini memberikan pelatihan terkait dengan literasi dan teknologi keuangan. Rendahnya keterampilan yang dipunyai UMKM perempuan membuat usaha yang dikelola perempuan banyak yang terpuruk. Oleh karena itu pemerintah dan ataupun akademisi perlu memberikan pembinaan kepada UMKM yang dikelola perempuan dengan membekali dengan pelatihan keuangan maupun teknologi keuangan sehingga UMKM yang dikelola perempuan bisa berkembang dengan baik[13]. Peran serta perempuan dalam berbagai sektor sangat tinggi, sesuai dengan kelebihan- kelebihan yang dimiliki seperti tekun, teliti, ulet, sabar, jujur, tangguh, rasa tanggung jawab tinggi, kemauan keras, semangat tinggi dan disiplin. Oleh sebab itu pemerintah dan akademisi perlu memberikan pembinaan kepada UMKM yang dikelola perempuan dengan membekali dengan pelatihan literasi dan teknologi keuangan sehingga UMKM yang dikelola perempuan bisa berkembang dengan baik [14]

Kota Padang merupakan ibu kota dari propinsi Sumatera Barat. Pemerintah memegang peranan dalam literasi dan teknologi keuangan[15][16][17]. Salah satu misinya adalah meningkatkan fungsi dan modal/pembiayaan UMKM/serta perluasan akses pasar. Masyarakat Padang/minang terutama dari golongan muda terkenal ulet dalam berusaha. Dari kalangan muda salah satunya adalah mahasiswa perempuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta. Mahasiswa perempuan selain melakukan kegiatan perkuliahan, sedari dini mereka telah giat dan gigih membantu usaha orang tua dengan berbagai usaha seperti usaha pembuatan kue, roti, beternak ayam, menjual parfum, membuka usaha makanan dan minuman dan sebagainya (survey awal penulis). Para mahasiswa juga diajarkan kewirausahaan dalam menghadapi dunia usaha. Diharapkan juga kelak mereka bisa mandiri berwirausaha sendiri dan membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain.

Literasi keuangan dan teknologi keuangan penting bagi semua lapisan masyarakat [18] [19] tidak terkecuali bagi UMKM mahasiswa perempuan. Perlunya membedakan keuangan pribadi dengan usaha, memahami laporan keuangan dan menggunakan teknologi keuangan. Teknologi keuangan terdiri dari sistem pembayaran digital sampai kepada pembiayaan/pinjaman online. Pembiayaan keuangan pada dasarnya adalah seluruh upaya yang bertujuan meniadakan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan, termasuk bagaimana UMKM mahasiswa perempuan juga bisa mengakses pembiayaan online peer to peer lending[20][21]. Pembiayaan Peer to peer lending adalah salah satu penggunaan teknologi keuangan dimana UMKM yang tidak bankable bisa meminjam uang [22].

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian bangsa[23]. Mahasiswa perempuan yang menamatkan studinya, mereka bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri bahkan bisa membuka

lowongan pekerjaan bagi pencari kerja. Tamatan mahasiswa perempuan FEB Universitas Bung Hatta kelak tidak harus menjadi pegawai negeri sipil ataupun swasta. Harus ada perhatian yang mendalam terhadap UMKM mahasiswa perempuan penerus bangsa agar kelak mereka bisa menjalankan dan memajukan usahanya dan atau orang tuanya serta menyokong perekonomian bangsa. Kendala yang dihadapi oleh UMKM mahasiswa perempuan adalah kurang pengetahuan dan pemahaman dalam literasi keuangan yaitu pengelolaan keuangan, kurang memahami laporan keuangan dan atau tidak adanya laporan keuangan usaha (kas, neraca dan laporan laba rugi), kurang memahami bagaimana sistem pembayaran secara digital dan pembiayaan usaha secara online. Tidak membedakan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.

Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memecahkan masalah dan mencari jalan keluar. Jika UMKN mahasiswa perempuan mempunyai pengetahuan dan pemahaman dan skill tentang literasi keuangan dan penggunaan teknologi keuangan yang baik maka usaha tersebut kelak bisa berkembang dengan baik, dapat diandalkan dan memiliki daya saing baik di pasar. Cara mengatasi masalah adalah membantu dan memberikan pengetahuan dan dibidang literasi keuangan dan pemahaman pembiayaan teknologi keuangan. Pelatihan dan pemahaman laporan keuangan (kas, neraca, dan laporan laba rugi), Pengetahuan tentang teknologi keuangan (sistem pembayaran digital dan pembiayaan online). Juga diharapkan kelak ketika UMKM mahasiswa perempuan ini tamat mereka akan lebih tekun dan serius menjalankan usahanya dengan ilmu pengetahuan yang telah didapat dari kegiatan pengabdian ini. Mereka juga dapat menerapkan dan mengaplikasikan pengetahuan ketrampilan mengelola dan teknologi keuangan dalam usaha dan keluarganya kelak.

2. Fakta-Fakta yang Melatarbelakangi

Adapun fakta-fakta yang melatar belakangi adalah:

1. Keterbatasan modal usaha karena sulit mengakses kredit bank, UMKM memerlukan pembiayaan secara online peer to peer lending karena kebanyakan UMKM tidak bankable.
2. Peran serta perempuan dalam berbagai sektor sangat tinggi, sesuai dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki seperti tekun, teliti, ulet, sabar, jujur, tangguh, rasa tanggung jawab tinggi, kemauan keras, semangat tinggi dan disiplin.
3. Dari kalangan muda salah satunya adalah mahasiswa perempuan fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Bung Hatta. Mereka telah giat dan gigih membantu usaha orang tua dengan berbagai usaha seperti usaha pembuatan kue, roti, beternak ayam, menjual parfum, membuka usaha makanan dan minuman.
4. UMKM merupakan tulang punggung perekonomian bangsa
5. Kendala yang dihadapi oleh UMKM mahasiswa perempuan adalah kurang pengetahuan dan pemahaman dalam literasi keuangan yaitu pengelolaan keuangan, kurang memahami laporan keuangan dan atau tidak adanya laporan keuangan usaha (kas, neraca dan laporan laba rugi), kurang memahami bagaimana sistem pembayaran secara digital dan pembiayaan usaha secara online. Tidak membedakan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.

3. Permasalahan

1. UMKM mahasiswa perempuan FEB Universitas Bung Hatta masih kurang pemahaman tentang pengelolaan keuangan. Belum memahami pembukuan yang baik, termasuk menyusun laporan keuangan seperti aliran kas, neraca dan laporan laba rugi.
2. Kurang mampu membedakan antara uang usaha dan uang untuk kepentingan pribadi.
3. Kurang kompeten terhadap teknologi keuangan (sistem pembayaran digital dan sumber pembiayaan online).

Berikut adalah kegiatan survey awal yang dilakukan oleh ketua pelaksana beserta tim di FEB Universitas Bung Hatta Padang:



Gambar 1. Usaha Milkshake UMKM Mahasiswa Perempuan FEB Universitas Bung Hatta



Gambar 2. Usaha Skincare UMKM Mahasiswa Perempuan FEB Universitas Bung Hatta



Gambar 3. Usaha jual sosis, mie padeh, pop ice UMKM Mahasiswa Perempuan FEB Universitas Bung Hatta

4. Uraian Permasalahan

Dosen mengatasi permasalahan ini dengan segera. Program pengabdian masyarakat tentang literasi dan teknologi keuangan diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang di hadapi. Solusi permasalahan dan target yang diharapkan dari program ini adalah:

1. Solusi

1. Membantu membedakan penggunaan keuangan usaha dengan keuangan pribadi dengan literasi keuangan.
2. Membantu UMKM mahasiswa perempuan menyusun laporan keuangan (aliran kas, Neraca, Laporan L/R) dengan cara melaksanakan pelatihan penyusunan laporan keuangan dan menjelaskan pentingnya penyusunan laporan keuangan.
3. Membantu memberikan informasi tentang teknologi keuangan (sistem pembayaran digital dan sumber pembiayaan usaha secara online)

2. Target Luaran

Program ini diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh UMKM mahasiswa perempuan FEB Universitas Bung Hatta Padang pada bidang literasi dan teknologi keuangan. Adapun target adalah:

1. Pengetahuan tentang literasi dan teknologi keuangan.
2. Memberikan pelatihan laporan keuangan.
3. Pelatihan laporan keuangan yaitu pelatihan tentang kas, neraca, Laporan laba rugi. Pelatihan laporan keuangan ini sangat penting bagi perkembangan usaha
4. Membantu memberikan informasi dan penggunaan teknologi keuangan (sistem pembayaran digital dan sumber pembiayaan usaha online).
5. Setelah melakukan kegiatan pengabdian kegiatan berikutnya adalah monitoring, evaluasi, dan pendampingan pada UMKM mahasiswa perempuan FEB Universitas Bung Hatta Padang.
6. Publish Jurnal di IRIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.
7. Modul

METODE

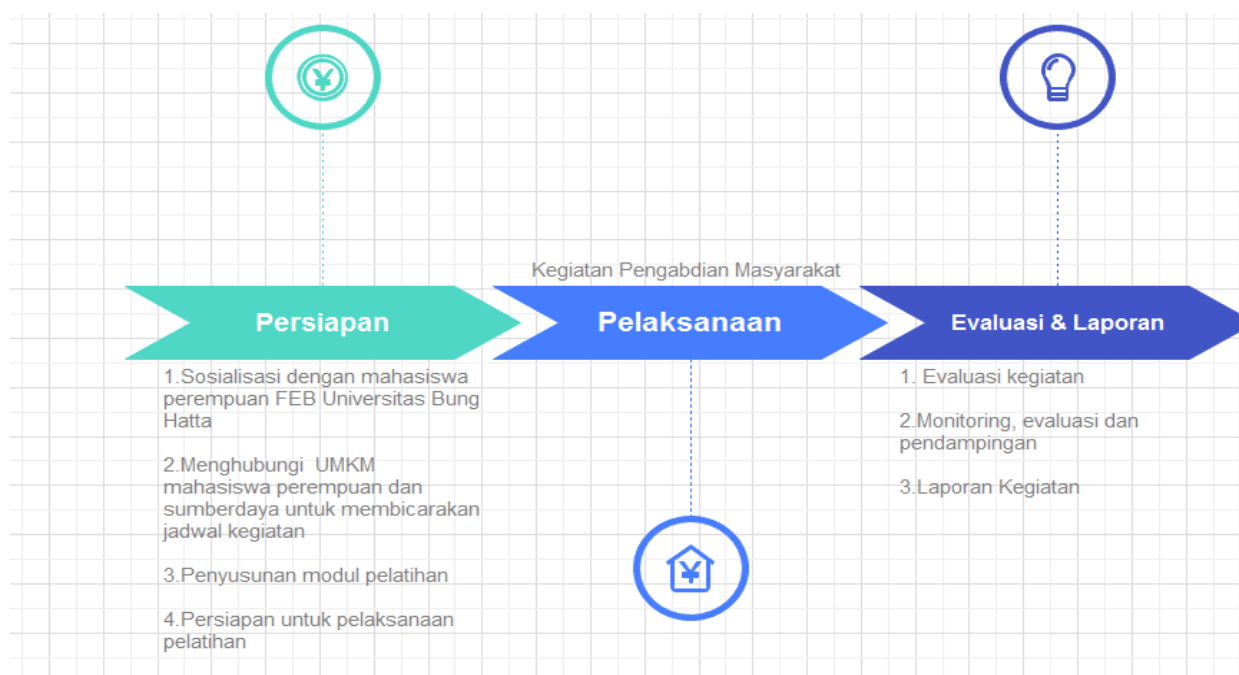
1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode edukasi dan pelatihan. Secara ringkas metode pendekatan yang dilakukan adalah penyuluhan, pelatihan, monitoring, evaluasi dan pendampingan UMKM mahasiswa perempuan FEB Universitas Bung Hatta Padang dibidang keuangan yang meliputi:

- a) Literasi dan teknologi keuangan
- b) Membedakan keuangan usaha dengan uang pribadi.
- c) Membuat laporan keuangan berupa kas, neraca dan laporan laba rugi.
- d) Melakukan monitoring, evaluasi dan pendampingan kepada UMKN mahasiswa perempuan FEB.
- e) Membantu memberikan informasi dan penggunaan teknologi keuangan (sistem pembayaran dan sumber pembiayaan usaha online).

2. Kegiatan yang Dilakukan

Kegiatan utama yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Secara rinci kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahapan tersebut dapat dilihat pada Gambar 4 di bawah ini:



Gambar 4. Kegiatan yang Dilakukan

Selanjutnya kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian masyarakat pada UMKM mahasiswa wanita FEB Universitas Bung Hatta dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kegiatan yang Dilaksanakan

No	Permasalahan	Solusi	Kegiatan
1	Memahami literasi dan teknologi keuangan	Perlu peningkatan Pengetahuan dibidang perencanaan keuangan, literasi dan teknologi keuangan	Metode ceramah, pelatihan dan diskusi
2	Membedakan penggunaan keuangan untuk kepentingan usaha dengan pribadi.	Literasi keuangan	Metode pelatihan ceramah
3	Bagaimana menyusun laporan keuangan metode pelatihan ceramah dan praktek	Perlu peningkatan kemampuan menyusun laporan keuangan yaitu; Penyusunan 1) Buku Kas, 2) Neraca dan 3) Laporan laba rugi 4)	Metode pelatihan ceramah dan praktek
5	Memberitahukan informasi / tentang teknologi keuangan (sistem pembayaran digital dan sumber pembiayaan usaha online).	Pengetahuan tentang informasi tentang teknologi keuangan (sistem pembayaran digital dan sumber pembiayaan usaha online).	Metode ceramah dan praktek
6	Melakukan monitoring, evaluasi dan pendampingan	Monitoring, evaluasi dan pendampingan pada UMKM mahasiswa perempuan setelah kegiatan pelatihan dilakukan	Dosen dan mahasiswa perempuan FEB Universitas Bung Hatta

3. Partisipasi UMKM mahasiswa perempuan FEB Universitas Bung Hatta dalam Pelaksanaan Program

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan di Aula FEB Universitas Bung Hatta Padang. Secara rinci keterlibatan siswa seperti Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Partisipasi

Tahap Kegiatan	Partisipasi
Persiapan	Menghubungi UMKM mahasiswa perempuan FEB Universitas Bung Hatta. Mendata Sumber daya manusia yang akan dilatih Pendaftaran untuk mengikuti pelatihan
Pelaksanaan	Sebelum mengikuti pelatihan peserta diajukan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman tentang materi. Mengikuti pelatihan dengan materi yang telah disiapkan tim untuk UMKM mahasiswa perempuan FEB Universitas Bung Hatta Keaktifan dalam mengemukakan permasalahan yang dihadapi Mempraktekkan materi yang telah diajarkan dalam kegiatan usaha. Menyediakan waktu yang cukup untuk tanya jawab dan diskusi
Evaluasi dan Laporan	Mengikuti program evaluasi hasil kegiatan Menjawab pertanyaan yang sama setelah materi pelatihan Melakukan monitoring, evaluasi, dan pendampingan terhadap UMKM mahasiswa perempuan. Monitoring, evaluasi dan pendampingan, memastikan pemahaman dan perubahan perilaku pada literasi dan teknologi keuangan

4. Nama Tim Pengusul, Kepakaran Dan Tugas

Berikut adalah nama tim PKM, kepakaran dan tugas yang dilaksanakan.

Tabel 3. Nama Tim Pengusul, Kepakaran Dan Tugas

No	Nama	Jabatan	Bidang keahlian	Tugas
1	Rika Desiyanti, SE., M. Si., Ph.D	Ketua	Manajemen keuangan	Membuat Proposal Membuat modul dan memberikan pelatihan/mengajarkan laporan keuangan (Neraca dan laporan laba rugi) dan pengetahuan tentang literasi dan teknologi keuangan Mempresentasikan hasil Menulis laporan
2	Dr. Fivi Angraeni, SE., M.Si, Ak, CA	Anggota	Akuntansi	Mengumpulkan data primer dan data sekunder Mengajarkan laporan keuangan yaitu kas, neraca dan laporan L/R Mencetak hasil
3	Tyara Dwi Putri, S.E., M.Sc	Anggota	Manajemen keuangan	1. Mengajarkan teknologi keuangan 2. Mencetak hasil 3. Menggandakan hasil
4	Wahyu Desmarani	Anggota	Mahasiswa jurusan Manajemen	Tenaga Lapangan dan aktif membantu kegiatan pengabdian masyarakat.
5	Selvy Diana Putri	Anggota	Mahasiswa jurusan	Tenaga Lapangan dan aktif membantu kegiatan pengabdian masyarakat.

Manajemen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat untuk UMKM mahasiswa sudah dilakukan pada hari Jumat tanggal 13 Mei 2022. Kegiatan pengabdian masyarakat segera dilakukan mengingat perkuliahan semester genap 2021/2022 akan segera berakhir, dan mahasiswa akan libur panjang, libur semester. Pemateri nya terdiri dari dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang bernama Rika Desiyanti, SE., M.Si Ph.D dan Tyara Putri, SE., M.Sc dengan materi literasi keuangan dan teknologi keuangan.

Sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan, segala persiapan dilakukan. Persiapan itu berupa persiapan ruangan aula, kursi-kursi yang cukup, pemasangan spanduk, sound system, laptop dan proyektor yang digunakan, file2 dan alat tulis kantor yang diperlukan. Snack juga disediakan oleh tim PKM. Tim PKM yang terdiri dari dosen-dosen dan mahasiswa mahasiswa bekerja sama dalam team work. Kegiatan PKM ini berada pada lokasi ruang di Gedung VI Aula B3 Kampus II Aia Pacah Universitas Bung Hatta Padang. Berikut adalah foto-foto persiapan acara PKM:



Gambar 5 foto-foto persiapan acara PKM

Selanjutnya berikut ini adalah susunan acara kegiatan pengabdian masyarakat/PKM internal 2022 beserta foto-foto kegiatan PKM (Tabel 4 dan Gambar 6)

Tabel 4. Susunan acara PKM

SUSUNAN ACARA
KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT/PKM INTERNAL 2022
KOLABORASI DOSEN DAN MAHASISWA
“PELATIHAN LITERASI DAN TEKNOLOGI KEUANGAN PADA
USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) MAHASISWA
PEREMPUAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
BUNG HATTA”
JUMAT, 13 MEI 2022

NO	JAM	ACARA	NARASUMBER
1	7.30 – 7.45	Registrasi	Seluruh peserta mahasiswi UMKM FEB Universitas Bung Hatta dan Tamu Undangan
2	7.45 – 7.55	Pembukaan Acara	Pembawa acara : Anisa Septa Dwi Flora
3	7.55 – 8.20	Pengisian Questioner Pretest	Seluruh peserta mahasiswi UMKM FEB Universitas Bung Hatta
4	8.20 – 8.30	Pembacaan Doa	Tim PKM : Wahyu Desmarani / yang mewakili
5	8.30 – 9.30	Pembukaan Acara dan Penyampaian Materi Literasi Keuangan	Ketua PKM : Rika Desiyanti, S.E., M.Si Ph.D
6	9.30 – 10.30	Penyampaian Materi Teknologi Keuangan	Tim PKM : Tyara Dwi Putri, S.E., M.Sc
7	10.30 – 11.00	Sesi Tanya Jawab	Peserta UMKM FEB Universitas Bung Hatta
8	11.00 – 11.25	Mengisi Questioner Posttest	Seluruh peserta mahasiswi UMKM FEB Universitas Bung Hatta
9	11.25 – 11.35	Pembacaan Doa	Tim PKM : Wahyu Desmarani / yang mewakili
10	11.35 – 11.45	Foto Bersama	Seluruh peserta mahasiswi UMKM FEB Universitas Bung Hatta, Tamu Undangan dan Tim PKM Juru Foto: Suci Dzakhiratul Jannah
11	11.45	Penutupan Acara	Pembawa acara : Anisa Septa Dwi Flora





Gambar 6. Foto Kegiatan Pengabdian Masyarakat 1

UMKM mahasiswa perempuan mengikuti dengan antusias. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini diundang sebanyak 100 orang. Dosen yang hadir adalah sebanyak 22 orang. Dari mahasiswa yang sudah didata dan diundang pada hari Jumat tanggal 13 Mei 2022 ternyata tidak memenuhi harapan, sehingga besoknya bagi UMKM mahasiswa perempuan yang tidak hadir dikumpulkan lagi untuk dilakukan kegiatan pengabdian tambahan dengan susunan acara yang sama. Panitia berusaha untuk menfollow up agar UMKM mahasiswa perempuan UMKM datang untuk mengikuti kegiatan ini. Follow up yg dilakukan adalah dengan menghubungi peserta baik secara telepon, whatsapp dan email. Gambar 7 berikut adalah foto kegiatan pengabdian masyarakat UMKM mahasiswa perempuan yang tidak hadir yang tidak hadir pada hari Jumat tersebut.



Gambar 7. Foto Kegiatan Pengabdian Masyarakat 2

Setelah kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan maka untuk memastikan apakah materi yang diberikan dipahami dan diimplementasikan oleh peserta UMKM mahasiswa perempuan FEB maka dilakukanlah kegiatan monitoring, evaluasi dan pendampingan untuk UMKM mahasiswa perempuan FEB untuk memastikan apakah materi yang diajarkan dapat dipahami dengan baik dan melakukan pembukuan keuangan dengan baik. Kegiatan monitoring, evaluasi dan pendampingan dilakukan 2 minggu setelah kegiatan, yaitu pada tanggal 27 Mei 2022. Kegiatan monitoring, evaluasi dan pendampingan ini dilakukan 2 minggu setelah kegiatan pelatihan mengingat mahasiswa akan berakhir kuliahnya, mengikuti ujian semester akhir dan libur panjang. Kegiatan ini diikuti oleh UMKM mahasiswa sebanyak 100 orang. UMKM Mahasiswa perempuan yang mengikuti kedua kegiatan ini: kegiatan pengabdian dan masyarakat serta kegiatan monitoring, evaluasi dan pendampingan diberi sertifikat.

Sebelum dosen pemateri memberikan penjelasan sebelumnya peserta UMKM perempuan FEB UBH diberikan kuesioner pretest untuk mengetahui apakah peserta mempunyai pengetahuan tentang literasi keuangan dan teknologi keuangan. Selanjutnya materi tentang literasi keuangan dan teknologi keuangan diberikan oleh tim PKM internal 2022 yang terdiri dari dosen FEB universitas Bung Hatta. Berikutnya setelah materi

disampaikan, kembali disebarakan kuesioner dengan pertanyaan yang sama/post test. Hal ini dilakukan apakah ada perbedaan pengetahuan dan pemahaman tentang literasi dan teknologi keuangan setelah para peserta mendapatkan pemaparan dan penjelasan materi.

Selanjutnya, kegiatan monitoring, evaluasi dan pendampingan pelatihan literasi dan teknologi dilakukan dengan cara mengumpulkan peserta UMKM mahasiswa perempuan dalam satu kelas. Kegiatan ini dilakukan di gedung 2211 gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis, kampus 2 Air Pacah Bypass Padang. Tim PKM memonitor, mengevaluasi dan mendampingi hasil literasi dan teknologi keuangan yang mereka lakukan dengan melihat catatan keuangan yang mereka buat dan juga laporan teknologi keuangan yang mereka buat. Peserta UMKM mahasiswa perempuan dan tim PKM juga berdiskusi dan tanya jawab tentang sesuatu yang kurang mereka pahami tentang literasi dan teknologi keuangan. Berikut adalah foto monitoring, evaluasi dan pendampingan pelatihan literasi dan teknologi keuangan:



Gambar 8 Foto Monitoring, Evaluasi Dan Pendampingan Pelatihan

Literasi Dan Teknologi Keuangan

Berikutnya Tabel 5 adalah hasil uji pretest dan post test dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat:

Tabel 5. Hasil Pretest dan Postest Peserta Pelatihan literasi dan teknologi keuangan pada UMKM mahasiswa perempuan

No	Tujuan Instruksional Khusus	Pretest	Postest
1	Pengetahuan Tentang Literasi Keuangan	66,22%	95,51%
2	Pengetahuan Tentang Teknologi keuangan	65,43%	87,65%

Tabel 3 menunjukkan rata-rata tentang pengetahuan literasi keuangan menunjukkan jawaban yang benar adalah 66,22% dan pengetahuan teknologi keuangan adalah 65,43% untuk pretest. Soal pretest diberikan sebelum kegiatan pelatihan kegiatan diberikan, untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka tentang literasi dan teknologi keuangan.

Setelah peserta UMKM mahasiswa perempuan FEB diberikan pelatihan dan ilmu pengetahuan literasi dan teknologi keuangan, pengetahuan mereka tentang literasi keuangan meningkat menjadi 95,51% dan teknologi keuangan menjadi 87,65%. Hal ini menunjukkan kegiatan PKM ini menunjukkan keberhasilan dalam memberi pengetahuan dan pelatihan kepada peserta mahasiswa perempuan FEB Universitas Bung Hatta.

Faktor Pendukung Kegiatan

Secara umum acara pelatihan ini berjalan dengan lancar. Hal ini dicapai berkat dukungan dari kampus Universitas Bung Hatta yaitu fasilitas tempat serta bantuan dalam pelaksanaan kegiatan PKM. UMKM mahasiswa perempuan Universitas Bung Hatta menyambut baik acara pelatihan ini sehingga berkeinginan agar kegiatan pelatihan ini kepada tetap berlanjut di masa yang akan datang untuk kemajuan anggotanya. UMKM Mahasiswa perempuan yang rata-rata bersemangat dan dukungan kegiatan oleh dosen yang bersangkutan.

Faktor Penghambat Kegiatan

Beberapa hambatan yang dialami pada saat pelatihan antara lain ada anggota tim Pengabdian Kepada Masyarakat FEB universitas Bung Hatta yang tidak dapat hadir. Ketidakhadiran tersebut disebabkan karena ada juga anggota tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengikuti pelatihan audit non akademik. Namun demikian acara tim Pengabdian Kepada Masyarakat dapat terlaksana dengan lancar karena pembagian tugas telah dilakukan jauh hari sebelum acara ini dilaksanakan. Selain itu bantuan untuk kegiatan PKM ini juga diperoleh dari pihak-pihak yang membantu jalannya PKM ini. Hambatan lain yang dijumpai tim Pengabdian Kepada Masyarakat adalah keikutsertaan atau kehadiran peserta yang relatif rendah hanya pada hari itu. Namun kegiatan PKM itu bisa diulangi lagi bagi yang tidak datang pada hari lain karena pesertanya adalah UMKM mahasiswa yang mudah dihubungi oleh tim PKM. Kehadiran peserta yang tidak penuh, karena hal ini diduga sebab beberapa peserta atau pemilik UMKM yang diundang memiliki kegiatan di tempat lain. Namun meskipun demikian acara kegiatan pelatihan dapat terlaksana dengan lancar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan literasi dan teknologi keuangan UMKM bagi usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) mahasiswa perempuan Fakultas Ekonomi dan Binis Universitas Bung Hatta untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang literasi dan teknologi keuangan. Diharapkan setelah kegiatan ini, UMKN

mahasiswa perempuan mempunyai pengetahuan, pemahaman, kemampuan tentang membaca, menganalisis, mengambil keputusan, mengimplementasikan dan menggunakan literasi dan teknologi keuangan usaha dengan baik. Sehingga usaha tersebut bisa berkembang dengan baik, dapat diandalkan dan memiliki daya saing yang bagus di pasar. Semua peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat pelatihan bagi kemajuan usaha mereka. Saran yang dapat diberikan adalah pelatihan serupa dapat dilaksanakan kembali dengan peserta yang lebih banyak/luas, dan dengan topik lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih tim PKM ucapkan kepada LPPM Universitas Bung Hatta yang telah memfasilitasi dan memberi dana kepada tim dalam melaksanakan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Priminingtyas, "Peran Perempuan Dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)," pp. 1–7, 2010, [Online]. Available: <http://dinanovia.lecture.ub.ac.id/files/2013/10/Paper-Loknas-Gender-UKM.pdf>.
- [2] S. K. Agyei, "Culture, financial literacy, and SME performance in Ghana," *Cogent Econ. Financ.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–16, 2018, doi: 10.1080/23322039.2018.1463813.
- [3] R. Desiyanti, "Literasi dan inklusi keuangan serta indeks utilitas umkm di padang," pp. 122–134.
- [4] I. A. A. Idawati and I. G. S. Pratama, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar," *Warmadewa Manag. Bus. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–9, 2020, doi: 10.22225/wmbj.2.1.1644.1-9.
- [5] N. A. Azman and N. Ahmad, "Technological capability in industry 4.0: A literature review for small and medium manufacturers challenges," *J. Crit. Rev.*, vol. 7, no. 8, pp. 1429–1438, 2020, doi: 10.31838/jcr.07.08.286.
- [6] K. P. Prawirasasra, "Financial Technology in Indonesia : Disruptive or Collaborative?," vol. 4, no. 2, pp. 83–90, 2018.
- [7] H. Jati, P. E. De Rosary, A. H.J.Fanggidae, and R. F. Makatita, "the Importance of Financial Literacy and Technological Literacy for the Sustainability of the Culinary Business in Kota Kupang During the Covid -19 Pandemic," *Int. J. Econ. Bus. Manag. Res.*, vol. 5, no. 01, pp. 15–41, 2021.
- [8] A. S. Hidayat, F. S. Alam, and M. I. Helmi, "Consumer protection on peer to peer lending financial technology in Indonesia," *Int. J. Sci. Technol. Res.*, vol. 9, no. 1, pp. 4069–4072, 2020.
- [9] O. Akanfe, R. Valecha, and H. R. Rao, "Assessing country-level privacy risk for digital payment systems," *Comput. Secur.*, vol. 99, p. 102065, 2020, doi: 10.1016/j.cose.2020.102065.
- [10] I. R. de Luna, F. Liébana-Cabanillas, J. Sánchez-Fernández, and F. Muñoz-Leiva, "Mobile payment is not all the same: The adoption of mobile payment systems depending on the technology applied," *Technol. Forecast. Soc. Change*, vol. 146, no. October 2017, pp. 931–944, 2019, doi: 10.1016/j.techfore.2018.09.018.
- [11] M. Al-Okaily, A. Lutfi, A. Alsaad, A. Taamneh, and A. Alsyouf, "The Determinants of Digital Payment Systems' Acceptance under Cultural Orientation Differences: The Case of Uncertainty Avoidance," *Technol. Soc.*, vol. 63, no. August, 2020, doi: 10.1016/j.techsoc.2020.101367.
- [12] G. S. Mahardhika, "Peer-to-Peer Lending in Surabaya: How It Drives Regional Economy?," *Journal of Developing Economies*, vol. 2, no. 2, p. 58, 2017, doi: 10.20473/jde.v2i2.6552.
- [13] R. J. O. Joubert, A. K. Garg, and R. Pellissier, "Measuring business performance : a case study : research article," *South. African Bus. Rev.*, vol. 8, no. 1, pp. 7–15, 2004.
- [14] H. E. Indiworo, "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kinerja Umkm," *EQUILIBRIA Pendidik. J. Ilm. Pendidik. Ekon.*, vol. 1, no. 1, p. 40, 2017, doi: 10.26877/ep.v1i1.1806.
- [15] A. Y. F. Zhu and K. L. Chou, "Financial Literacy Among Hong Kong's Chinese Adolescents: Testing the Validity of a Scale and Evaluating Two Conceptual Models," *Youth Soc.*, vol. 52, no. 4, pp. 548–573, 2020, doi: 10.1177/0044118X17753813.

- [16]A. Amagir, W. Groot, H. M. van den Brink, and A. Wilschut, "Financial literacy of high school students in the Netherlands: knowledge, attitudes, self-efficacy, and behavior," *Int. Rev. Econ. Educ.*, vol. 34, no. April 2019, p. 100185, 2020, doi: 10.1016/j.iree.2020.100185.
- [17]A. Amagir, W. Groot, H. Maassen van den Brink, and A. Wilschut, "A review of financial-literacy education programs for children and adolescents," *Citizenship, Soc. Econ. Educ.*, vol. 17, no. 1, pp. 56–80, 2018, doi: 10.1177/2047173417719555.
- [18]S. Ma, X. Xu, V. Trigo, and N. J. C. Ramalho, Doctor-patient relationships (DPR) in China: Managers and clinicians' twofold pathways from commitment HR practices, vol. 31, no. 1. 2017.
- [19]A. F. Amri and I. Iramani, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Surabaya," *J. Bus. Bank.*, vol. 8, no. 1, 2018, doi: 10.14414/jbb.v8i1.1522.
- [20]X. Chen, B. Huang, and D. Ye, "Gender gap in peer-to-peer lending: Evidence from China," *J. Bank. Financ.*, vol. 112, no. xxxx, p. 105633, 2020, doi: 10.1016/j.jbankfin.2019.105633.
- [21]A. Caplinska and A. Ohotina, "Entrepreneurship and Sustainability Issues Analysis of Financial Literacy Tendencies With Young People * Entrepreneurship and Sustainability Issues," *Entrep. Sustain. Issues*, vol. 6, no. 4, pp. 1736–1749, 2019, doi: 10.9770/jesi.2019.6.4(13).
- [22]D. F. Mukhtar and Y. Rahayu, "Analisis Pendanaan Modal Umkm Melalui Financial Technology Peer To Peer Lending (P2P)," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 8, no. 5, pp. 1–16, 2019.
- [23]T. T. H. Tambunan, "The impact of the economic crisis on micro, small, and medium enterprises and their crisis mitigation measures in Southeast Asia with reference to Indonesia," *Asia Pacific Policy Stud.*, vol. 6, no. 1, pp. 19–39, 2019, doi: 10.1002/app5.264.